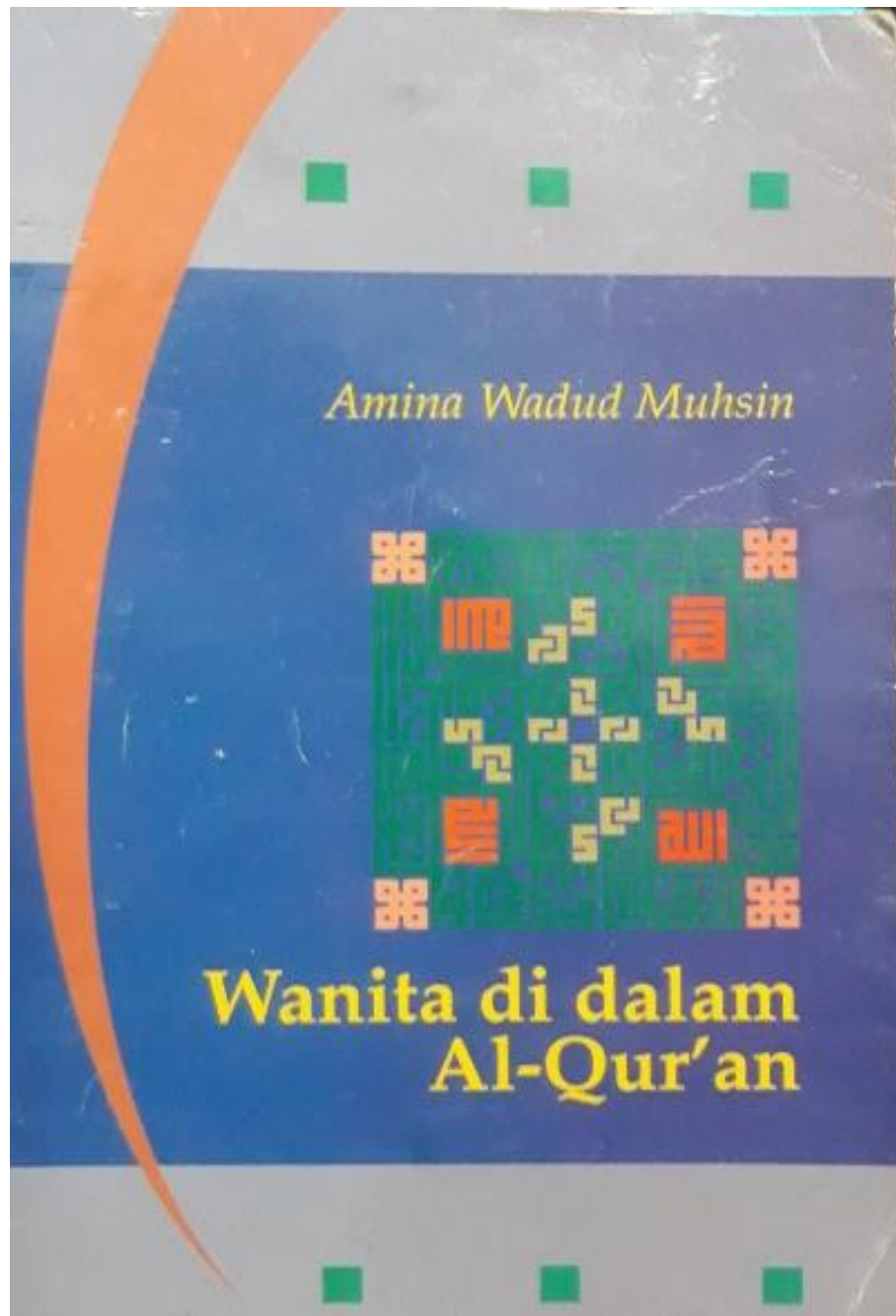
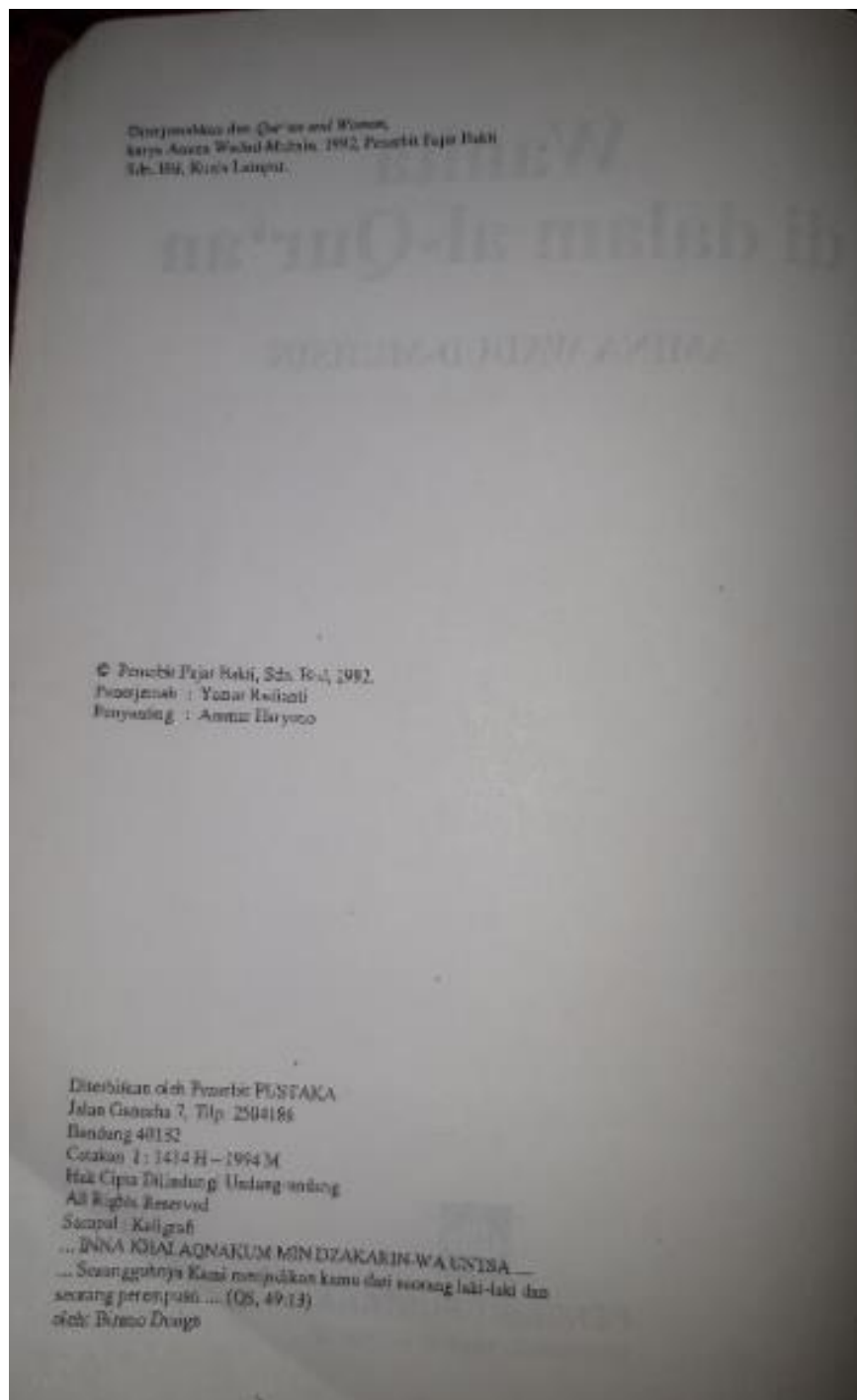


Lampiran 1



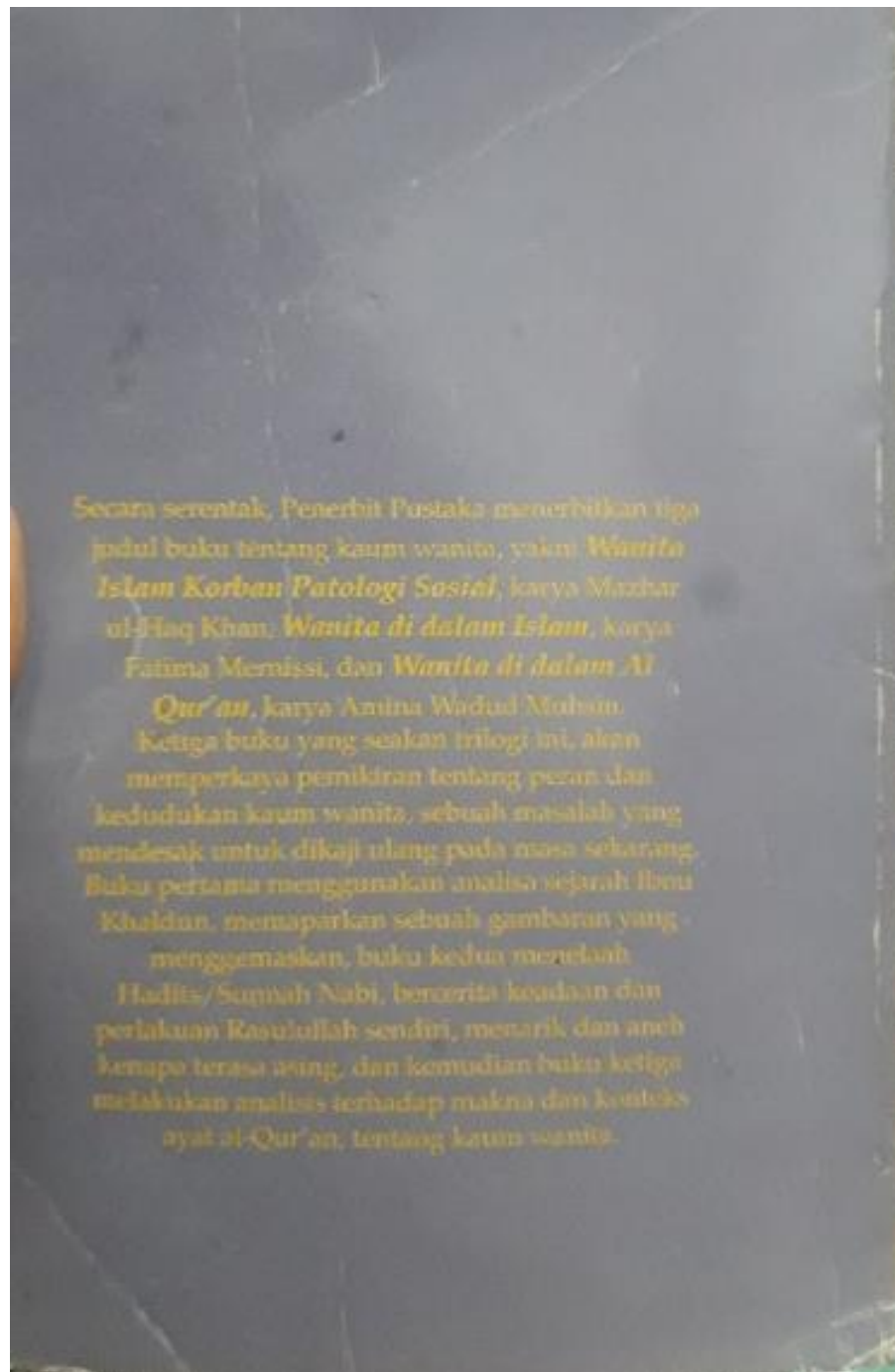
Cover Depan Buku

Lampiran 2



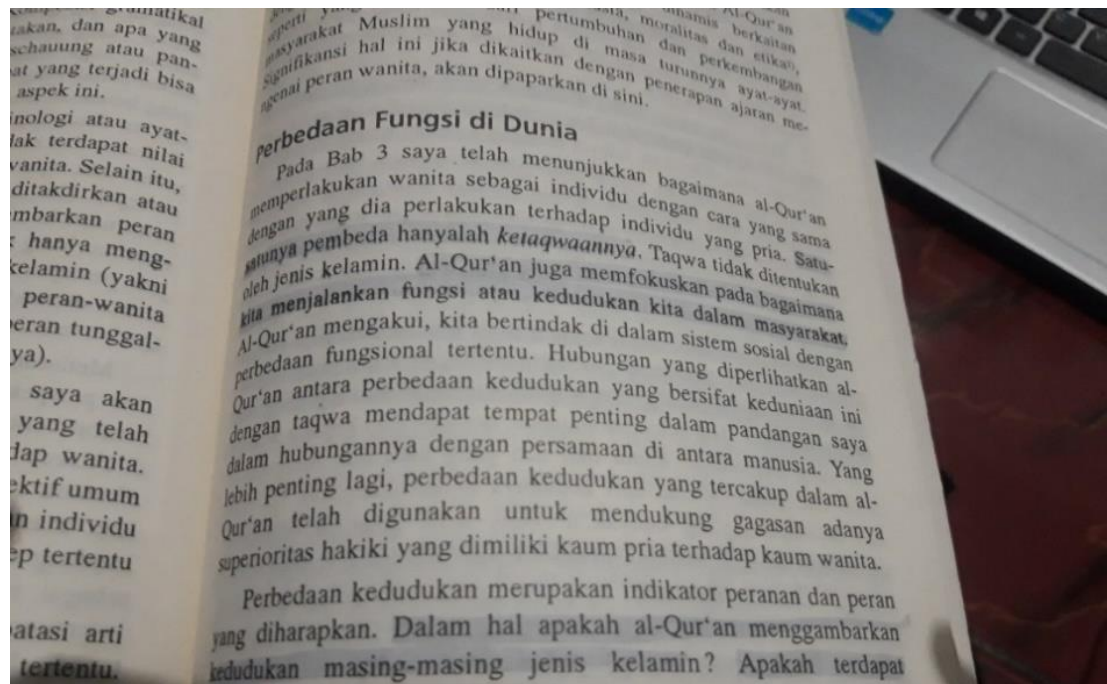
Penerbit Buku

Lampiran 3



Belakang Buku

Lampiran 4



Bagian Isi Buku

Lampiran 5

No	Data	Jenis Pendekatan	Bab	Halaman
1.	Saya tidak sependapat dengan perasangka umum dan sikap dikalangan masyarakat muslim terhadap wanita, yang bukan cuma mempengaruhi posisi wanita didalam masyarakat, tetapi berpengaruh juga pada penafsiran kedudukan wanita di dalam Al-Quran.	Feminis	Bab I	10
2.	Al-Quran tidak menganggap perempuan sebagai makhluk yang mempunyai karakteristik yang sama dengan laki-laki dalam mengungkapkan berbagai tema pokoknya. Laki-laki dan perempuan adalah dua kategori spesies manusia yang dianggap sama atau sederajat dan dianugrahi potensi yang sama atau setara. Tak satupun yang terlupakan dalam Al-Quran sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia yang mengakui dan mempercayai keberadaan yang pasti. Jadi, Al-Quran tidak membedakan	Feminis	Bab I	9

	penciptaan antara laki-laki dan perempuan, tidak membedakan untuk siapa kitab ini diperuntukkan, dan tidak membedakan pahala yang dijanjikan.			
3.	Yang paling saya perhatikan dari tafsir tradisional adalah bahwa tafsir-tafsir itu ditulis hanya oleh laki-laki. Artinya, yang dijadikan dasar dalam penafsiran adalah sudut pandang dan pengalaman laki-laki saja, sedangkan pengalaman perempuan sama sekali tidak dilibatkan atau diabaikan.	Feminis	Bab I	2-3
4.	Saya berpendapat bahwa Al-Qur'an memperlakukan manusia sebagai makhluk yang pada hakikatnya memiliki nilai yang sama, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat yang menekankan prinsip kesetaraan. Pertama, dalam penciptaan manusia, Al-Qur'an menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu jiwa, seperti disebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 1: <i>"Tuhanmu menciptakan kamu dari diri (jiwa)</i>	Feminis	Bab II	47

	<i>yang satu...". Kedua, dalam kaitannya dengan kehidupan di bumi, Al-Qur'an juga menekankan bahwa potensi untuk berubah, tumbuh, dan berkembang terletak pada setiap individu atau kelompok. Hal ini ditegaskan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11: "Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri...". Ketiga, Surah An-Nisa ayat 124 menyatakan bahwa: "Setiap orang akan mendapatkan pahala sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.</i>			
5.	Secara klasik ayat ini kerap kali dipandang sebagai satu-satunya ayat paling penting yang berkaitan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan, kelebihan seperti apa yang telah diberikan dan apa yang telah mereka belanjakan dari harta mereka. Pemimpin-pemimpin bagi perempuan jika disertai dua keadaan dimana laki-laki punya atau sanggup membuktikan kelebihannya, sedangkan persyaratan kedua adalah jika mereka mendukung kaum wanita dengan menggunakan harta mereka. Jika dua hal	Kritis	Bab IV	92-93

	tersebut tidak dapat dipenuhi maka laki-laki bukanlah pemimpin (<i>qawwam</i>) bagi perempuan.			
6.	Satu-satunya rujukan Al-Quran yang menyebutkan secara khusus bahwa Allah telah menentukan porsi yang lebih besar bagi pria di banding wanita adalah warisan. Tidak semua kaum pria memiliki kelebihan atas sekelompok wanita dalam segala hal. Sekelompok pria memiliki kelebihan atas kelompok wanita dalam hal-hal tertentu. Demikian pula sebaliknya, wanita juga memiliki kelebihan atas pria dalam hal-hal tertentu.	Kritis	Bab IV	94
7.	Saya sudah menunjukkan bagaimana Al-Quran memperlakukan wanita sebagai individu dengan cara yang sama dengan yang dia perlakukan terhadap individu yang pria. Satu-satunya pembeda adalah hanya ketaqwaannya. Taqwa tidak ditentukan oleh jenis kelamin, Al-Quran juga memfokuskan pada bagaimana cara kita menjalankan fungsi atau kedudukan kita dalam masyarakat.	Teologis	Bab IV	83

8.	Sebenarnya tidak terdapat dukungan secara langsung dalam Al-Quran berkaitan dengan tiga alasan yang umum dikemukakan untuk membenarkan poligami. Alasan yang pertama adalah finansial, dalam menghadapi persoalan ekonomi seperti pengangguran, pria yang mampu secara finansial sebaiknya menghidupi lebih dari seorang isteri. Sehingga tampak jelas bahwa wanita dianggap sebagai beban finansial, dimana perempuan dianggap bisa bereproduksi tetapi tidak produktif. Di masa sekarang ini, banyak wanita yang tidak memerlukan lagi dukungan kaum pria. Anggapan lama bahwa hanya kaum pria yang dapat bekerja, tidak lagi bisa diterima. Produktivitas sesungguhnya diukur dari sejumlah faktor, dan jenis kelamin hanya merupakan satu dari banyaknya aspek produktivitas. Jadi poligami bukan lagi suatu solusi untuk menyelesaikan kerumitan persoalan ekonomi.	Rasional	Bab IV	115
----	---	----------	--------	-----

9.	Al-Qur'an dengan tegas menolak anggapan bahwa perempuan itu jahat sejak lahir. Justru, Al-Qur'an memerintahkan agar perempuan dihormati karena memiliki banyak kebaikan dalam dirinya, seperti kemampuan untuk melahirkan dan merawat anak. Perempuan juga diberi kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam hal kemampuan spiritual, yaitu sama-sama bisa beribadah kepada Allah dan masuk surga. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35.	Rasional	Bab IV	131-132
----	---	----------	--------	---------

CURRICULUM VITAE



Nama : Yuli Nur Aini

Tempat, Tanggal Lahir : Merangin, 12 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : RT 023, RW 008, Desa Pinang Merah,
Kecamatan Pamenang barat, Kabupaten Merangin,
Provinsi Jambi.

Alamat Domisili : Pondok Pesantren Annur Ngrukem, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Nama Orang Tua

- Ayah : Joni
- Ibu : Sarmiati

Email : nyuli7091@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri VI Pinang Merah I, Merangin, Jambi.

- MTs Negeri 5 Merangin.
- SMA Negeri 12 Merangin.
- Institut Ilmu Al-Quran Annur Yogyakarta.

Pengalaman organisasi

- Pengurus Rayon Abdul Aziz PMII Annur Yogyakarta
- Pengurus Komisariat IIQ Annur Yogyakarta